

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Baerdasarkan keseluruhan data karya yang dianalisis sebanyak 40 siswa karya gambar ekspresif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cileunyi Kabupaten Bandung dengan kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil analisis bahwa temuan yang lebih banyak tentang pemandangan yaitu alam pegunungan dengan variasi sawah, sungai, rumah, jembatan, pohon dan jalan. Alam pantai dengan variasi perahu, gedung, rumah dan pohon kelapa, sedangkan lainnya dalam jumlah kecil figur manusia, tumbuhan/bunga dan binatang. Menggambar pemandangan lebih banyak diminati dengan alasan tidak dituntut kemiripan dari objek yang dijadikan tema dalam karyanya, dalam pengolahan unsur-unsur visual kasat mata dan persaan (apa yang dilihat dan dirasakan) Perspektif normal/horizontal. (Sejajar dengan mata yang dilihatnya), perpektif burung (seolah-olah melihat objek dari atas) dan perspektif katak (melihat objek dari bawah ke atas).

Garis yang digunakan pada karya yaitu garis nyata yaitu garis kontur yang berfungsi untuk memperjelas bentuk pada objek sedangkan garis tidak tampak berupa kesan garis pembentuk objek, pembatas warna dan pembatas bidang. Kesan bentuk/bidang pada karya mendekati dekoratif, naturalistis dan ekspresif. Warna yang digunakan sebagian besar terdapat lima warna, yaitu warna biru untuk gunung dan langit, laut, warna hijau untuk daun/rumput/pohon, coklat

untuk tanah dan batang pohon, kuning dan merah untuk cahaya dan sebagian yang lainnya menggunakan warna ungu, biru muda, hijau muda, abu-abu. Kesan ruang dapat dirasakan adanya kesan kedalaman antara jarak jauh dan dekat, karena pengaruh pengolahan nuansa warna.

Keseimbangan yang digunakan ada tiga macam, yaitu keseimbangan simetris, yang memiliki kesan bentuk yang dibuat hampir sama, keseimbangan asimetris difungsikan pada kekuatan warna atau bentuk, sentris memfokuskan objek sebagai pusat perhatian. Komposisi secara keseluruhan difokuskan pada penataan garis, bentuk, warna dengan kesan cerah, dinamis, ekspresif. Harmonisasi rata-rata dicapai dengan kematangan dan permainan nuansa warna baik secara dekoratif, naturalis maupun ekspresif. Kesatuan dengan unsur objek pendukungnya dan adanya kesan menyatu yang utuh pada karya. Tekstur dihasilkan dari garis dengan nuansa penuh warna yang cukup matang dan dinamis. Kesan gelap terang difokuskan pada pengolahan nuansa warna yang cukup matang, sehingga memberi kesan gelap terang pada objek yang dibuatnya. Kontras kesannya diterapkan melalui corak warna merah, kuning, jingga, hijau muda dan merah muda. Irama dari keseluruhan karya yang muncul pada umumnya dinamis, kreatif dan ekspresif.

Karya yang dibuat siswa mengenai gambar ekspresif dari hasil analisis karya sebanyak 40 buah karya yang diteliti dari sample tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

Sikap anak antusias/optimis, emosional, bersemangat. Tahapan berkarya penguasaan media cukup matang, garis tegas, spontan, dinamis dan ekspresif.

Media pada umumnya oil pastel, sebagian kecil cat air, spidol dan pensil warna. Teknik yang digunakan goresan/pulasan yang dinamis, kreatif, ekspresif. Tema pada umumnya pemandangan alam pegunungan, atau pantai, manusia, pohon dan hewan. Unsur visual garis nyata dan tidak nyata, bentuk naturalis, dekoratif, ekspresif, warna primer dan sekunder ruang melalui kesan kedalaman.

Unsur estetika, keseimbangan simetris, asimetris, sentris, komposisi variasi garis, bentuk dan warna. Harmonisasi melalui visualisasi garis dan warna nuansa. Kesatuan kesan karya menyatu kesatupaduan. Tekstur melalui pengolahan variasi nuansa warna gelap terang melalui perpaduan warna terang ke warna gelap. Kontras permainan warna-warna yang cerah. Irama kesannya melalui dinamis, kreatif, ekspresif.

B. Saran-saran

Atas dasar hasil penelitian tersebut, maka penulis menyampaikan saran dan kritik sebagai berikut :

1. Kepada Orang tua Siswa

Orang tua sangat berpengaruh dalam kehidupan dan perkembangan anak dalam keluarga, hendaknya memahami atau memberi semangat dan kesempatan pada anak untuk menumbuhkan sikap kreatifitas berkarya.

2. Kepada Guru Seprofesi

Guru mata pelajaran seni budaya/seni rupa yang memahami karya gambar ekspresif siswa, hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk tercapainya kreatifitas berkarya. Bimbingan yang arif dan bijaksana tidak menghambat

kelancaran berkarya serta untuk mengungkapkan emosional dan perasaannya pada karya.

3. Kepada Kepala Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membangkitkan dan mengembangkan potensi, moral, spiritual, social, intelektual dan emosional. Sekolah hendaknya menciptakan iklim yang kondusif dan memfasilitasi siswa untuk tercapainya tujuan.

4. Kepada Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lembaga pendidik sebagai ujung tombak pendidik ataupun sebagai pembuat kebijakan dibidang pendidik khususnya pada Jurusan seni Rupa dan Kerajinan agar menambah wawasan yang mendalam tentang menggambar ekspresif kepada mahasiswanya.

5. Kepada Peneliti

Penelitian ini membahas tentang menggambar ekspresif pada kompetensi dasar siswa kelas XI SMA yang dikhususkan pada tema, unsur visual dan estetika. Penelitian ini masih banyak kekurangan maka dari itu peneliti mohon kritik dan saran yang membangun agar menambah wawasan yang lebih luas lagi.